### YJPDN-02362; Jumlah Halaman 5

[Jurnal Keperawatan Anak xxx (xxxx) xxx](https://doi.org/10.1016/j.pedn.2020.11.010)

### Daftar isi tersedia di [ScienceDirect](http://www.sciencedirect.com/science/journal/)

Jurnal Keperawatan Anak

### beranda jurnal: [www.pediatricnursing.org](http://www.pediatricnursing.org/)

Hubungan antara kebutuhan orang tua yang tidak terpenuhi dengan anak yang dirawat di rumah sakit dan tingkat kecemasan orang tua di Iran

# Zarei Nafiseh, Negarandeh Reza kan

Pusat Penelitian Perawatan dan Kebidanan, Sekolah Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Ilmu Kedokteran Universitas Teheran, Teheran, Iran

## informasi artikel abstrak

Sejarah artikel: Diterima 7 Juni 2020

Direvisi 4 November 2020

Diterima 18 November 2020 Tersedia online xxxx

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara unmet need orang tua dengan anak rawat inap dan tingkat kecemasan orang tua.

Desain dan metode: Studi korelasional ini dilakukan pada 194 orang tua dengan anak yang dirawat di rumah sakit. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner "kebutuhan yang direvisi orang tua dengan anak-anak yang dirawat di rumah sakit" dan "skala kecemasan Zung". Data tersebut kemudian dianalisis melalui statistik deskriptif dan inferensial menggunakan software SPSS versi 19.

Kata kunci:

Kebutuhan yang belum terpenuhi

Kecemasan

Orang tua

Anak-anak yang dirawat di rumah sakit

Hasil: Terdapat hubungan positif yang sangat lemah antara jumlah unmet need anak sakit dengan gejala fisik kecemasan (P = 0,038, r = 0,149) dan skor kecemasan secara keseluruhan (P = 0,018, r = 0,17). Namun tidak ada hubungan yang signifikan antara jumlah unmet need pada kelompok lain. Juga, tidak ada hubungan yang signifikan antara jumlah kebutuhan yang tidak terpenuhi dan kecemasan orang tua. Kebutuhan orang tua yang paling sering tidak terpenuhi adalah 1) dukungan dan bimbingan, 2) kebutuhan anggota keluarga lainnya, dan 3) kenyamanan.

Kesimpulan: Tidak mungkin menghilangkan semua kebutuhan orang tua selama anak dirawat di rumah sakit. Patut dicatat bahwa

kegagalan untuk memenuhi kebutuhan orang tua yang berhubungan langsung dengan anak dapat menyebabkan kecemasan bagi orang tua.

Implikasi praktik: Pemenuhan kebutuhan orang tua mengenai dukungan dan bimbingan, kenyamanan, anggota keluarga lain, dan kebutuhan yang berhubungan langsung dengan anak dianjurkan untuk diprioritaskan dalam asuhan keperawatan anak. © 2020 Elsevier

Inc. Semua hak dilindungi undang-undang.

### pengantar

Setiap tahun, 70 hingga 90 dari setiap 1000 anak mengalami rawat inap di rumah sakit (Wilson & Rodgers, 2016, hlm. 1). Rawat inap anak dapat mengakibatkan konsekuensi psikologis seperti kecemasan dan rasa tidak aman.

### Rawat inap juga dapat mempengaruhi anggota keluarga anak dan menyebabkan ketegangan dan kecemasan di antara orang tua atau pengasuh utama anak dengan menciptakan kondisi dan ketidakseimbangan baru (Andrade, Alvarenga, Martimiano, Santos, & Nascimento, 2018; albayram, Altundag, & Aydin, 2016). Selain merawat anak yang sakit di rumah sakit, masalah seperti pengobatan, prosedur medis, diet, kenyamanan, dan keselamatan anak juga dapat menyebabkan kecemasan orang tua (Çalbayram et al., 2016). Hal ini dapat menimbulkan berbagai kebutuhan pada orang tua, termasuk kebutuhan untuk mendapatkan informasi dan dukungan mengenai peran mereka dalam memberikan perawatan bagi anak yang dirawat di rumah sakit. Selain itu, orang tua mungkin mengalami kecemasan ketika kebutuhan mereka tidak terpenuhi (Afkar, Rasha, Khaled, & Marwa, 2019).

Penulis koresponden di: Tehran University of Medical Sciences, School of Nursing and Midwifery, Nosrat St., Tohid Sq., Tehran, Iran.

Alamat email: [nzarei@alumnus.tums.ac.ir](mailto:nzarei@alumnus.tums.ac.ir) (Z. Nafiseh), [rnegarandeh@tums.ac.ir](mailto:rnegarandeh@tums.ac.ir) (N.Reza).

### Studi tentang kebutuhan orang tua menunjukkan beberapa orang tua tidak memiliki kemampuan atau kecenderungan untuk mengekspresikan kebutuhan mereka karena perasaan tidak berdaya dan tidak mampu di rumah sakit (Seyedamini, 2011). Perawat mungkin memiliki persepsi yang berbeda tentang kebutuhan orang tua meskipun memperhatikan kasus. Oleh karena itu, kebutuhan orang tua tidak terpenuhi secara efisien (Foster, Whitehead, Arabiat, & Frost, 2018). Kegagalan untuk memenuhi kebutuhan ini atau respons perawat yang tidak tepat terhadap kebutuhan ini mungkin menjadi sumber kecemasan orang tua (Çalbayram et al., 2016).

Keakraban dengan kebutuhan orang tua merupakan bagian dari tanggung jawab perawat. Perawat dapat memainkan peran penting dalam mengidentifikasi penyebab kecemasan orang tua dan menguranginya dengan memenuhi kebutuhan anak dan keluarganya (Jones, Nowacki, Greene, Traul, & Goldfarb, 2017; Phiri, Kafulafula, & Chorwe-Sungani, 2019). Oleh karena itu, perlu bagi perawat, sebagai anggota penting dari tim perawatan kesehatan, untuk memahami kebutuhan orang tua (Aarthun, ymar, & Akerjordet, 2018).

### Family centered care (FCC) sebagai filosofi keperawatan pediatrik meliputi pemberian asuhan yang responsif. Ini memenuhi kebutuhan dan prioritas anak sekaligus memenuhi kebutuhan dan prioritas orang tua sebagai sumber utama dukungan anak (Dall'Oglio et al., 2018; Feeg, Huang, Mannino, Miller, & Kuan, 2018). Melindungi integritas keluarga dan mengendalikan situasi kehidupan sehari-hari selama pemberian perawatan untuk anak yang dirawat di rumah sakit dapat menimbulkan beberapa kebutuhan bagi orang tua



<https://doi.org/10.1016/j.pedn.2020.11.010>

0882-5963/© 2020 Elsevier Inc. Hak cipta dilindungi undang-undang.

Silakan mengutip artikel ini sebagai: Z. Nafiseh dan N. Reza, Hubungan antara kebutuhan orang tua yang tidak terpenuhi dengan anak yang dirawat di rumah sakit dan tingkat pengasuhan orang tua ..., Jurnal Keperawatan Anak, [https://doi.org/10.1016/j. pedn.2020.11.010](https://doi.org/10.1016/j.pedn.2020.11.010)

Z. Nafiseh dan N. Reza Jurnal Keperawatan Anak xxx (xxxx) xxx

(Jones et al., 2017). Karena orang tua tidak memiliki otoritas yang diperlukan di rumah sakit, ini menempatkan mereka dalam situasi yang lebih stres (Andrade et al., 2018).

Memperhatikan dan memahami kebutuhan orang tua yang terlibat dalam pengasuhan anak sama pentingnya dengan memahami kebutuhan anak; dan dapat mengarah pada penemuan kebutuhan anak dan intervensi yang efektif (Feeg et al., 2018). Terkadang, kebutuhan orang tua mencerminkan kebutuhan anak (Karimi, Daneshvar, Sadat Hoseini, Mehran, & Shiri, 2008). Jika kebutuhan terkait penyakit anak dan rawat inap terpenuhi, orang tua dapat beradaptasi dengan situasi baru dan memberikan dukungan yang diperlukan kepada anak mereka (Bekmaz, Hojjati, & Akhoundzadeh, 2019).

Studi sebelumnya telah mengusulkan klasifikasi yang berbeda untuk kebutuhan orang tua. Andrade dkk. (2018), misalnya, telah mengklasifikasikan kebutuhan ini menjadi enam kelompok kepercayaan, keandalan, informasi, dukungan dan bimbingan, sumber daya fisik dan manusia, serta anak dan anggota keluarga lainnya (Andrade et al., 2018). Juga, Afkar et al. (2019) mengklasifikasikan kebutuhan tersebut ke dalam empat kelompok kebutuhan informasi, psikososial, fisik-praktis, dan spiritual (Afkar et al., 2019). Dan terakhir, dilaporkan

bahwa beberapa peneliti lain telah mengklasifikasikan kebutuhan ini menjadi tujuh kelompok: kenyamanan, dukungan dan bimbingan, informasi, komunikasi, saling percaya antara penyedia layanan kesehatan dan orang tua, kebutuhan anak yang sakit, kebutuhan anggota keluarga lainnya ( Almasi, Cheraghi, Roshanaei, Khalili, & Dehghani, 2018; Karimi et al., 2008; Seyedamini, 2011).

Selain itu, meskipun bertahun-tahun mempromosikan FCC dalam keperawatan, kebutuhan orang tua belum sepenuhnya terpenuhi atau dipahami (Khajeh, Dehghan Nayeri, Bahramnezhad, & Sadat Hoseini, 2017). Studi dari konteks yang berbeda mengungkapkan bahwa kebutuhan orang tua akan informasi, dukungan dan bimbingan tidak terpenuhi dengan tepat (Afkar et al., 2019; Karimi et al., 2008; Lyu, Wong, You, & Zhou, 2019). Hal ini mungkin disebabkan oleh perbedaan persepsi kebutuhan orang tua oleh tenaga kesehatan dengan persepsi orang tua. Oleh karena itu, beberapa penelitian membandingkan persepsi orang

tua dan penyedia layanan kesehatan tentang kebutuhan orang tua. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki persepsi yang berbeda tentang beberapa kebutuhan orang tua, yang pada gilirannya menyebabkan pengabaian beberapa kebutuhan orang tua (Foster et al., 2018; Karimi et al., 2008) . Studi lain oleh Almasi et al. menunjukkan bahwa memahami kebutuhan orang tua dan memberikan dukungan yang tepat sangat penting (Almasi et al., 2018).

bangsal kecuali Intensive Care Unit (ICU) dan Cardiac Care Unit (CCU); dan kriteria eksklusi adalah: didiagnosis dengan gangguan kecemasan, memiliki catatan penyakit stadium lanjut, penggunaan obat penenang, obat anti kecemasan dan narkotika dan mengalami peristiwa stres dalam enam bulan terakhir (misalnya, kematian orang terdekat). anggota keluarga, perceraian, atau kehilangan pekerjaan). Protokol penelitian ditinjau dan disetujui oleh Komite Etika Universitas Ilmu Kedokteran Universitas Teheran.

Selain itu, penelitian ini mengamati pertimbangan etis seperti koordinasi penuh dengan eksekutif Pusat Medis Anak, memastikan anonimitas peserta dan sifat sukarela dari partisipasi dalam penelitian, dan memperoleh persetujuan tertulis dari orang tua.

Instrumen

Tiga kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data: kuesioner informasi demografis, skala kecemasan penilaian diri Zung, dan "kuesioner kebutuhan orang tua dari anak-anak yang dirawat di rumah sakit" yang direvisi. Semua kuesioner disiapkan dalam bahasa Persia dan diselesaikan melalui wawancara dari Januari hingga April 2018. Data yang terkumpul kemudian diperiksa kelengkapan dan kebersihannya.

Skala kecemasan penilaian diri Zung (SAS) digunakan untuk mengukur kecemasan. Skala ini memiliki 20 item berdasarkan gejala fisik-emosional kecemasan (termasuk lima gejala emosional dan 15 gejala fisik). Responden diminta untuk menjawab pertanyaan berdasarkan kegiatan minggu lalu. Jawabannya berupa 4 pilihan, antara lain “tidak pernah atau jarang”, “kadang-kadang”, “paling sering”, dan “permanen atau hampir selalu”. Skor berkisar dari 1 hingga 4 untuk gejala positif dan dari 4 hingga 1 untuk gejala negatif (item 5– 9–13-19); oleh karena itu, skor maksimumnya adalah 80. Setiap skor antara 20 dan 44 menunjukkan kecemasan normal, antara 45 dan 59 menunjukkan kecemasan ringan hingga sedang, antara 60 dan 74 menunjukkan kecemasan signifikan hingga berat, dan 75 atau lebih menunjukkan kecemasan yang sangat parah (Zung , 1971). SAS adalah skala kecemasan laporan diri yang banyak digunakan, dan validitas serta reliabilitasnya dinilai dalam beberapa penelitian (Pang, Tu, & Cai, 2019; Setyowati, Chung, & Yusuf, 2019).

Keandalan SAS versi Persia dilaporkan 0,84 berdasarkan koefisien alfa Cronbach (Asgharzadeh & Jahanbakhsh, 2013).

Studi kualitatif Mahmoud dan Elkreem menyoroti kebutuhan paling penting dalam tiga bidang: dukungan dan bimbingan, informasi, dan kenyamanan (Mahmoud & Elkreem, 2017). Studi kualitatif mani lainnya dilakukan pada kebutuhan keluarga yang tidak terpenuhi dengan anak-anak yang dirawat di rumah sakit dengan kanker di Cina. Studi tersebut menyatakan bahwa orang tua membutuhkan pandangan yang akrab dan suportif, informasi yang cukup, dan penyediaan kebutuhan dasar yang tepat (Lyu et al., 2019). Meskipun beberapa penelitian telah dilakukan di bidang ini, penelitian terbatas tersebut menunjukkan bahwa orang tua memang memiliki kebutuhan yang tidak terpenuhi. Kegagalan untuk memenuhi kebutuhan

ini dapat menjadi sumber kecemasan orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui unmet need orang tua dengan anak rawat inap dan tingkat kecemasan orang tua.

Metode

Pengaturan dan peserta

Para peserta studi cross-sectional dan korelasional ini adalah 194 orang tua yang anaknya dirawat di Rumah Sakit Pusat Medis Anak yang berafiliasi dengan Universitas Ilmu Kedokteran Universitas Teheran. Ukuran sampel ditentukan dengan mempertimbangkan koefisien korelasi 0,23 (berdasarkan studi percontohan) antara kebutuhan yang tidak terpenuhi dan kecemasan dan tingkat kepercayaan 0,95 dan kekuatan statistik 90%.

Partisipan dipilih dengan menggunakan metode convenience sampling. Penulis Pertama (NZ) mengundang peserta yang berpotensi memenuhi syarat untuk dinilai kriteria inklusi dan eksklusi. Di antara orang tua yang diundang untuk berpartisipasi dalam penelitian ini, hanya beberapa orang tua yang menolak undangan kami; dengan demikian, tingkat respons adalah 98%. Kriteria inklusi untuk orang tua adalah: melek huruf dan menjadi pengasuh anak rawat inap berusia 2-12 tahun di semua rawat inap

Mengembangkan kuesioner untuk kebutuhan orang tua dengan anak-anak yang dirawat di rumah sakit

“Kuesioner kebutuhan orang tua dengan anak yang dirawat di rumah sakit”

(NPQ) diusulkan pada tahun 1999 untuk orang tua dengan anak-anak berusia 2 sampai 12 tahun (Bragadottir, 1999). Karimi dkk. mengadaptasi dan menggunakan kuesioner ini dalam konteks Iran (Karimi et al., 2008). Dalam penelitian ini, kami menggunakan pendekatan induktif dan deduktif untuk mengembangkan "revisi kebutuhan orang tua dengan kuesioner anak yang dirawat di rumah sakit" (RNPQ) dengan meninjau literatur terkait dan menggunakan item yang termasuk dalam dua kuesioner sebelum disebutkan. RNPQ terdiri dari empat

puluh satu item, beberapa di antaranya dihasilkan dari wawancara dengan orang tua tentang kebutuhan mereka. Validitas wajah dan isi RNPQ dievaluasi dengan pendekatan kualitatif dengan panel ahli (10 anggota fakultas).

Keandalan kuesioner disetujui berdasarkan koefisien Cronbach 0,88 dalam studi percontohan pada 30 orang tua dari pengaturan yang sama.

Mirip dengan penelitian sebelumnya dalam konteks Iran (Almasi et al., 2018; Karimi et al., 2008; Seyedamini, 2011), RNPQ menilai kepuasan kebutuhan orang tua dalam 7 kelompok termasuk 1) kenyamanan (6 item); 2) dukungan dan bimbingan (12 item); 3) informasi (7 item); 4) komunikasi (3 item); 5) rasa saling percaya antara penyedia layanan kesehatan dan orang tua (5 item); 6) kebutuhan anak yang sakit (4 item); dan 7) kebutuhan anggota keluarga lainnya (4 item). Tanggapan berkisar pada skala 0 sampai 2: tidak sama sekali (0), sampai batas tertentu (1) dan sepenuhnya (2) di mana “tidak sama sekali” menunjukkan kebutuhan orang tua yang tidak terpenuhi.

Z. Nafiseh dan N. Reza Jurnal Keperawatan Anak xxx (xxxx) xxx

Analisis statistik

Analisis data menggunakan statistik deskriptif, koefisien korelasi Spearman, dan uji Mann-Whitney dan Kruskal-Wallis melalui

Perangkat lunak SPSS v.19. Mengenai distribusi data, orang tua

usia adalah satu-satunya variabel kuantitatif dengan distribusi normal, dan

semua variabel lainnya memiliki distribusi tidak normal. Mengingat bahwa distribusi kecemasan (SAS) yang tidak normal dan dua subskalanya (Emotional

Gejala dan Gejala Fisik) serta tujuh kelompok

kebutuhan yang tidak terpenuhi, tes Spearman digunakan untuk menyelidiki korelasi antara jumlah kebutuhan yang tidak terpenuhi dan kecemasan orang tua. Lebih-lebih lagi, tes Mann-Whitney dan Kruskal-Wallis digunakan untuk menganalisis

hubungan antara informasi demografis lainnya dan keduanya

variabel utama (kebutuhan orang tua yang tidak terpenuhi dan kecemasan orang tua). tingkat

signifikansi <0,05 dipertimbangkan untuk semua tes.

Hasil

Usia orang tua yang berpartisipasi dalam penelitian ini berkisar antara 17 hingga tahun 48 tahun, dengan mean dan standar deviasi 32,16 ± 6,24. Me dian, kuartil pertama dan ketiga usia anak rawat inap adalah 3

(2,7) tahun, durasi penyakit 120 (14,730) hari, dan

lama rawat inap adalah 4 (2,8) hari, masing-masing. Mayoritas

(95,9%) orang tua adalah ibu. Sebagian besar dari mereka memiliki asuransi kesehatan (94,3%). Lebih dari separuh keluarga tinggal di daerah perkotaan

(58,8%). Hasilnya juga menunjukkan bahwa 53% anak-anak menderita

penyakit kronis, dan sisanya dirawat di rumah sakit dengan penyakit akut. Selain itu, lebih dari setengahnya (59,8%) memiliki riwayat rawat inap.

Sebagian besar orang tua (79,4%) tidak mengalami rawat inap selama anak. Rincian informasi demografi disajikan dalam

Tabel 1.

Orang tua melaporkan memiliki sebanyak 0 sampai 32 unmet need dengan me dian dan interquartile range (IQR) 6 (8). Dari jumlah keseluruhan

194 orang tua, hanya 5,7% (11 orang tua) yang terpenuhi semua kebutuhannya, dan 94,3% dari orang tua melaporkan setidaknya satu kebutuhan yang tidak terpenuhi. Tabel 2 menunjukkan, Kebutuhan yang paling sering tidak terpenuhi dari orang tua terkait dengan kebutuhan dukungan dan bimbingan (kelompok 2), kebutuhan anggota keluarga lainnya

(kelompok 7), dan kenyamanan (kelompok 1), masing-masing. Tiga item dalam grup 2 tidak terpenuhi di lebih dari 50% kasus. Item ini meliputi:

“Saya menerima informasi tentang keluarnya anak sejak masuk”,

“Saya diyakinkan bahwa jika perlu, saya dapat menghubungi bangsal bahkan setelah pemulangan anak saya”, dan “orang tua yang anaknya memiliki diagnosis yang sama diperkenalkan satu sama lain untuk mendiskusikan dan mentransfer

pengalaman-pengalaman”.

Tabel 1

Karakteristik demografi.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Karakteristik Demografis |  | n (%) |
| seks anak | Gadis | 85 (43,8%) |
|  | Anak laki-laki | 109 (56,2%) |
| Jumlah anak dalam keluarga | Satu | 72 (37,1%) |
| Tingkat pendidikan orang tua | Dua  Tiga 39 (20,1%)  Buta Huruf 2 (1%) | 83 (42,8%) |

< Diploma 67 (34,5%)

Diploma 80 (41,2%)

Rekan 11 (5,7%)

Sarjana 29 (14,9%)

Pascasarjana 5 (2,6%)

Menurut skala kecemasan Zung, lebih dari separuh orang tua

(66,5%) memiliki tingkat kecemasan normal, dan 31,4% memiliki kecemasan ringan sampai sedang. Hanya 2,1% orang tua yang memiliki kecemasan signifikan hingga parah, dan tidak ada orang tua memiliki kecemasan yang paling parah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang sangat lemah

antara jumlah kebutuhan yang tidak terpenuhi terkait dengan anak sakit dan

gejala fisik kecemasan (r = 0,149, P = 0,038) dan skor kecemasan total (SAS) (r = 0,17, P

= 0,018). Tidak ada hubungan yang signifikan antara jumlah kebutuhan yang tidak terpenuhi pada kelompok kebutuhan lain dan

jumlah total kebutuhan yang tidak terpenuhi dengan kecemasan orang tua.

Tes Spearman tidak menunjukkan hubungan yang signifikan antara

usia anak dirawat di rumah sakit, usia orang tua, durasi penyakit, durasi rawat inap, dan skor kecemasan total orang tua dan

jumlah kebutuhan yang tidak terpenuhi (Tabel 3). The Mann-Whitney dan Hasil uji Kruskal-Wallis tidak menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara karakteristik demografi kualitatif dan skor total

kecemasan orang tua dan jumlah kebutuhan orang tua yang tidak terpenuhi. Diskusi

Hipotesis dari penelitian ini adalah adanya peningkatan jumlah

kebutuhan orang tua yang tidak terpenuhi dikaitkan dengan peningkatan kecemasan orang tua. Hal itu berdasarkan pernyataan Khalilzadeh dkk. dan andrade

dkk. bahwa memenuhi dan memperhatikan kebutuhan orang tua dapat mengarah pada pengurangan kecemasan orang tua (Andrade et al., 2018;

Khalilzadeh, Khorsandi, Feizi, & KHalkhali, 2013). Hasilnya menunjukkan

tidak ada hubungan antara jumlah kebutuhan orang tua yang tidak terpenuhi kecuali kebutuhan yang berhubungan dengan anak dan kecemasan orang tua. Akibatnya, ini temuan tidak mendukung hipotesis penelitian. Hal ini sesuai dengan

studi kohort prospektif, yang meneliti hubungan antara

pemenuhan kebutuhan yang dirasakan orang tua, partisipasi orang tua di rumah sakit perawatan, dan tekanan psikologis orang tua selama anak dirawat di rumah sakit.

Dalam penelitian tersebut, Jones et al. menggunakan Skala Kecemasan dan Depresi Rumah Sakit untuk mengukur tekanan psikologis dengan dua subskala

dari depresi dan kecemasan. Hasilnya menunjukkan tidak ada korelasi antara

kecemasan dan pemenuhan kebutuhan yang dirasakan, tetapi menunjukkan bahwa semakin kebutuhan orang tua terpenuhi, semakin sedikit tekanan psikologis mereka (Jones

dkk., 2017). Kami hanya menemukan hubungan yang lemah dengan kebutuhan terkait terhadap kecemasan anak dan orang tua. Hal ini dapat dijelaskan oleh Foster et al. bahwa orang tua kurang memperhatikan kebutuhan mereka sendiri dan lebih fokus pada kebutuhan anak mereka yang sakit (Foster, Young, Mitchell, Van, & Curtis,

2017). Namun, ada sedikit bukti empiris tentang hubungan tersebut

antara mereka, dan oleh karena itu, perlu untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam kasus ini.

Sekitar 33,5% orang tua dalam penelitian ini mengalami perbedaan

tingkat kecemasan, yang mungkin memiliki alasan yang mendasari. Jones dkk. digunakan sebagai alat yang berbeda untuk mengukur kecemasan; oleh karena itu, kita tidak dapat membandingkan temuan dua studi dalam hal kecemasan. Mereka membenarkan hasilnya bahwa

berbagai alasan dapat menyebabkan tidak melihat hubungan ini. Salah satu dari ini

adalah karena alat itu tidak cocok untuk mengukur kecemasan yang sudah ada sebelumnya.

Mengingat dampak rawat inap anak terhadap orang tua, khususnya para ibu yang biasanya tinggal di samping tempat tidur anak dan menghabiskan waktu

waktu paling banyak bersamanya, siapa pun dapat merasakan kebutuhan akan dukungan, bimbingan, perhatian, dan perhatian (Lima et al., 2019). Perhatian yang tidak cukup untuk Kebutuhan ini menyebabkan orang tua kehilangan motivasi untuk berpartisipasi dalam pengasuhan anak perawatan (Khajeh et al., 2017). Ini mungkin akibat dari jadwal sibuk perawat, yang mencegah mereka memberikan perhatian yang cukup untuk kebutuhan tersebut,

meskipun kebutuhan ini penting dalam konteks FCC. Para perawat maka harus memperhatikan kebutuhan orang tua/keluarga asalkan

Status pekerjaan orang tua

Bayi Emas

Ayah

Ibu

Pengangguran 16 (8,2%)

Bekerja 178 (91,8%)

Ibu Rumah Tangga 181 (93,3%)

Bekerja 13 (6,7%)

Ya 50 (25,8%)

mereka mencoba untuk merawat anak itu.

Dalam penelitian ini, kebutuhan orang tua kedua yang paling sering tidak terpenuhi adalah “kebutuhan anggota keluarga yang lain”. Dalam penelitian lain yang bertujuan untuk menilai kekhawatiran dan kebutuhan ibu dengan anak yang dirawat di rumah sakit dan

(Seorang anak yang merupakan hasil perawatan infertilitas) Cakupan asuransi kesehatan

Tidak 144 (74,2%)

Ya 183 (94,3%)

Tidak 11 (5,7%)

tingkat dukungan keperawatan dengan kuesioner NPQ, "kebutuhan"

anggota keluarga lainnya” dilaporkan sebagai yang paling sering tidak terpenuhi kebutuhan (Seyedamini, 2011). Sementara itu, Karimi dkk. studi tentang

Z. Nafiseh dan N. Reza Jurnal Keperawatan Anak xxx (xxxx) xxx

Meja 2

Banyaknya kebutuhan orang tua yang tidak terpenuhi.

Jumlah yang tidak terpenuhi

kebutuhan

Kelompok Kebutuhan Orang Tua

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | Grup 1 | Grup 2 | Grup 3 | Grup 4 | Grup 5 | Grup 6 | Grup 7 |
| Kenyamanan | Dukungan dan Panduan | Informasi | Komunikasi | Saling  memercayai | Kebutuhan yang berhubungan dengan orang sakit  anak | Kebutuhan yang berhubungan dengan keluarga lain  anggota |
| n (%) | n (%) | n (%) | n (%) | n (%) | n (%) | n (%) |
| 0 | 80 (41,2%) 26 (13,4%) | | 108 (55,7%) 168 (86,6%) | | 138 | 131 (67,5%) | 70 (36,1%) |
|  |  |  |  |  | (71,1%) |  |  |
| 1-3 | 106 | 87 (44,9%) | 74 (38,2%) 26 | (13,4%) | 55 (28,4%) 62 | (32%) | 115 (59,3%) |
|  | (54,7%) |  |  |  |  |  |  |
| >3 | 8 (4,1%) | 81 (41,7%) | 12 (6,1%) | 0 | 1 (0,5%) | 1 (0,5%) | 9 (4,6%) |

kebutuhan orang tua dengan anak rawat inap menggunakan kuesioner NPQ menunjukkan bahwa kategori kebutuhan (kebutuhan keluarga lain

anggota) sepenuhnya terpenuhi (Karimi et al., 2008). Ini adalah salah satu kebutuhan paling penting yang mungkin diabaikan oleh perawat karena kondisi, termasuk:

bangsal yang ramai, waktu kunjungan yang terbatas, dan jadwal staf yang sibuk. Batasan lainnya adalah peraturan tidak tertulis yang mewajibkan ibu-ibu

untuk berada di samping tempat tidur pasien sebagai pendamping. Ayah hanya bisa menjadi dengan anak-anak mereka selama kunjungan; namun, biasanya pendek sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan mereka secara memadai. Dalam studi mani lainnya, Calbayram

dan Aydin menyatakan bahwa pembatasan berada di samping tempat tidur anak akan menyebabkan atau menambah kecemasan ayah (Çalbayram et al., 2016).

Karena mengizinkan para ayah untuk berpartisipasi dalam pengasuhan anak dapat membantu mereka

memenuhi kebutuhan tersebut (Khajeh et al., 2017), menghilangkan semua hambatan yang menghalangi kehadiran seorang ayah di samping tempat tidur anak diperlukan untuk meningkatkan FCC.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa "kenyamanan" adalah yang ketiga terbanyak kebutuhan orang tua yang sering tidak terpenuhi. Karimi dkk. juga melaporkan bahwa ini adalah kebutuhan yang paling sering tidak terpenuhi (Karimi et al., 2008). Di samping itu, Mahmoud dan Elkreem mengklaim bahwa kebutuhan akan “dukungan dan bimbingan” dan “kenyamanan” termasuk di antara kebutuhan paling kritis bagi ibu.

(Mahmoud & Elkreem, 2017).

Sebuah studi kualitatif yang dilakukan di Cina juga mengidentifikasi beberapa orang tua kebutuhan, termasuk kebutuhan akan lingkungan yang nyaman (sesuai

kebersihan dan fasilitas yang memadai) dan kebutuhan akan jasa penunjang katering, yang sama dengan kebutuhan “kenyamanan” dalam penelitian ini.

(Lyu dkk., 2019). Pada tahun 2017, penelitian lain dilakukan pada dasar kebutuhan 109 orang tua dengan anak yang dirawat di bangsal anak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebisingan tambahan, lampu, dan aktivitas staf selama malam telah menyebabkan kurang tidur dan emosi negatif orang tua.

Hal ini, pada gilirannya, telah mengurangi kemampuan orang tua untuk mempertahankan fokus dan merawat anak mereka yang sakit (Angelhoff, 2017). Dalam beberapa tahun terakhir, meskipun ketersediaan fasilitas seperti kamar individu untuk ibu dan

anak, fasilitas kesejahteraan untuk relaksasi orang tua, dan hiburan

fasilitas, kebutuhan akan kenyamanan orang tua masih belum sepenuhnya terpenuhi. Ini mungkin karena ruang multi-hunian, gangguan pekerjaan staf

dengan istirahat orang tua, dan suara keras di bangsal. Namun, penyelidikan lebih lanjut diperlukan untuk mengidentifikasi alasan lain.

Meskipun memperhatikan kebutuhan orang tua adalah bagian dari FCC, berbagai penelitian mendukung efektivitas FCC pada peningkatan kesehatan dan kualitas anak.

perawatan anak dan keluarga serta mengurangi stres dan kecemasan (Christian, 2018); dalam konteks Iran, arti FCC tidak jelas bagi sebagian besar

penyedia layanan kesehatan. Mereka percaya itu terkait dengan pendidikan keluarga (Khajeh et al., 2017). Hal ini dapat menjelaskan hasil penelitian. Karena itu,

lebih banyak pekerjaan harus dilakukan pada masalah ini, dan lebih banyak studi diperlukan.

Implikasi praktis

Berdasarkan temuan penelitian ini, perawat harus lebih memperhatikan dukungan dan bimbingan orang tua, kenyamanan orang tua, dan keluarga lainnya kebutuhan anggota. Pertimbangan kebutuhan anak dapat membantu mengurangi

kecemasan orang tua. Selanjutnya, manajer rumah sakit harus lebih responsif terhadap kebutuhan orang tua yang tidak terpenuhi dan juga harus menciptakan lebih banyak kondisi yang memuaskan untuk menjamin kenyamanan orang tua. Saat ini

studi dapat mengajukan pertanyaan tentang "kondisi apa yang dimiliki orang tua"

dengan beberapa kebutuhan yang tidak terpenuhi yang dialami "untuk dipertimbangkan di masa depan studi. Disarankan juga untuk mengukur hubungan antara unmet need orang tua dengan anak yang dirawat di rumah sakit dan tingkat kepuasan mereka pada penelitian selanjutnya.

Keterbatasan penelitian

Keterbatasan berikut diamati dalam penelitian ini:

1. Hanya delapan ayah yang bekerja sama untuk mengisi kuesioner. Dalam

konteks Iran, ayah memiliki lebih sedikit kesempatan untuk berada di sisi tempat tidur anak mereka yang dirawat di rumah sakit; oleh karena itu, generalisasi dari

temuan untuk ayah terbatas.

1. Meskipun memastikan kerahasiaan, orang tua mungkin percaya bahwa:

perawat akan menjadi marah jika mereka tahu tentang kebutuhan mereka yang tidak terpenuhi.

Hal ini dapat mempengaruhi tanggapan orang tua, dan mereka akan cenderung lebih konservatif dalam menjawab pertanyaan wawancara.

Kesimpulan

Kecemasan orang tua memiliki hubungan positif yang lemah dengan kebutuhan yang tidak terpenuhi berhubungan dengan anak yang sakit. Memperhatikan masalah ini dapat membantu perawat memberikan perawatan yang lebih baik berdasarkan FCC; Namun, studi lebih lanjut diperlukan.

Tabel 3

Hubungan antara karakteristik demografis dan skor kecemasan total orang tua dengan jumlah kebutuhan yang tidak terpenuhi (The Spearman Test).

Pendanaan

Pekerjaan ini didukung oleh Penelitian Perawatan dan Kebidanan

Karakteristik demografis

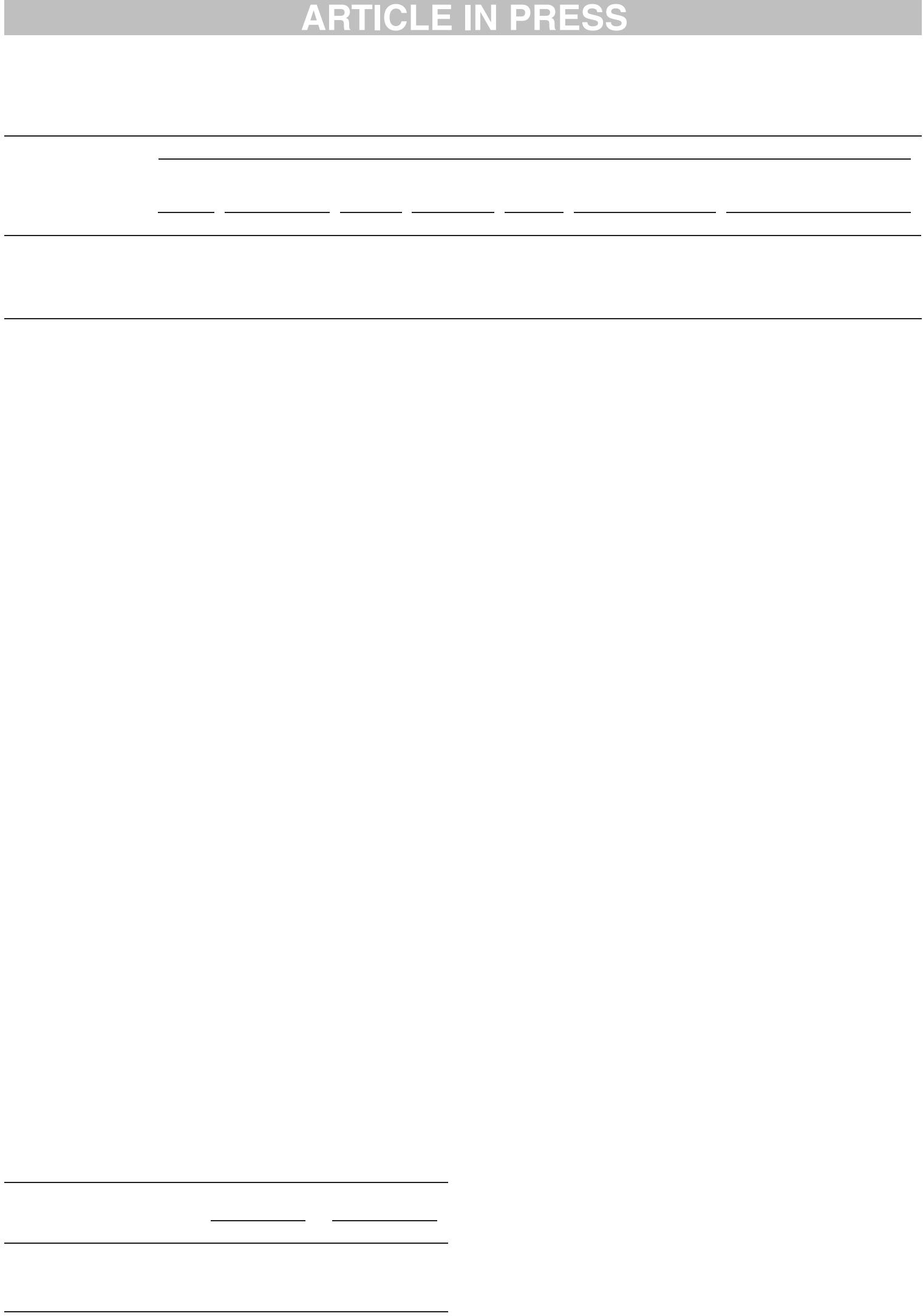
Kecemasan total

skor

Jumlah total

kebutuhan yang tidak terpenuhi

Pusat, Sekolah Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Kedokteran Teheran Ilmu di bawah Hibah [21039].



Pernyataan Kepentingan Bersaing

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|  | r | Nilai-P | r | Nilai-P |
| Usia anak yang dirawat inap (tahun) | 0,074 | 0,308 | 0,13 | 0,071 |
| Usia orang tua (tahun) | 0,004 | 0,951 | 0,102 | 0,157 |
| Durasi penyakit (hari) | 0,06 | 0,410 | 0,072 | 0,315 |
| Durasi rawat inap (hari) | 0,128 | 0,076 | 0,037 | 0.612 |

Tidak ada konflik kepentingan.

Z. Nafiseh dan N. Reza Jurnal Keperawatan Anak xxx (xxxx) xxx

## ucapan terima kasih

Penelitian ini telah disetujui dan didanai sebagai proyek penelitian oleh Pusat Penelitian Perawatan dan Kebidanan, Universitas Ilmu Kedokteran Universitas Teheran (no. 35603). Kami harus berterima kasih dan menghargai universitas ini dan semua orang tua yang membantu kami dalam studi ini.

## Referensi

Aarthun, A., ymar, KA, & Akerjordet, K. (2018). Bagaimana profesional kesehatan memfasilitasi keterlibatan orang tua dalam pengambilan keputusan di rumah sakit: Perspektif orang tua. Jurnal Perawatan Kesehatan Anak, 22(1), 108-121. [https://doi.org/10.1177/1367493517744279.](https://doi.org/10.1177/1367493517744279)

Afkar, RM, Rasha, AM, Khaled, WZ, & Marwa, AI (2019). Kebutuhan dan harapan orang tua yang memiliki anak penderita Kanker dari perawat. Jurnal Medis Universitas Kairo, 87(Maret), 483–495 [https://mjcu.journals.ekb.eg/article\_52411.html.](https://mjcu.journals.ekb.eg/article_52411.html)

Almasi, S., Cheraghi, F., Roshanaei, G., Khalili, A., & Dehghani, M. (2018). Hubungan dukungan keperawatan dari orang tua dengan pemenuhan kebutuhan ibu dari anak yang dirawat inap di RS Besat Hamadan. Jurnal Ilmiah Fakultas Keperawatan & Kebidanan Hamadan, 26(5), 323–332 [Dalam bahasa Persia] [http://nmj.umsha.ac.ir/article-1-1816-en.html.](http://nmj.umsha.ac.ir/article-1-1816-en.html)

Andrade, RCLA, Alvarenga, WD, Martimiano, RR, Santos, CB, & Nascimento, LC

(2018). Terjemahan dan adaptasi budaya kuesioner kebutuhan orang tua (NPQ) yang akan [digunakan di Brasil. Escola Anna Nery, 22(1) https://www.scielo.br/scielo. php?](https://www.scielo.br/scielo.php?pid=S1414-81452018000100203&amp%3Bscript=sci_arttext)

[pid=S1414-81452018000100203&script=sci\_arttext.php](https://www.scielo.br/scielo.php?pid=S1414-81452018000100203&amp%3Bscript=sci_arttext)

Angelhoff, C. (2017). Bagaimana dengan orang tua?: Kualitas tidur, suasana hati, respons kortisol air liur dan rasa koherensi pada orang tua dengan anak yang dirawat di perawatan anak. Linköping [Universitas Pers Elektronik: Disertasi doktoral http://www.divaportal.org/smash/ record.jsf? pid=diva2%3A1087760&dswid=-4157.](http://www.divaportal.org/smash/record.jsf?pid=diva2%3A1087760&amp%3Bdswid=-4157)

Asgharzadeh, M., & Jahanbakhsh, MT (2013). Peran ciri-ciri kepribadian dalam keamanan individu dengan penekanan pada model lima faktor. Amniat Pajouhi: A Quarterly Scientific Research [Journal, 11(40), 119–132 [Dalam bahasa Persia] https://www.sid.ir/Fa/Journal/ViewPa per.aspx? ID=196486.](https://www.sid.ir/Fa/Journal/ViewPaper.aspx?ID=196486)

Bekmaz, K., Hojjati, H., & Akhoundzadeh, G. (2019). Hubungan antara Kekhawatiran Ibu dan Dukungan Keperawatan pada Anak yang dirawat di Rumah Sakit Baqiyatallah Al-Azam Ali Abad [Katoul, Provinsi Golestan, Iran, Tahun 2018. Modern Care Journal, 16(4), Article e92471 https:// sites.kowsarpub. com/mcj/articles/92471.html.](https://sites.kowsarpub.com/mcj/articles/92471.html)

Bragadottir, H. (1999). Sebuah studi deskriptif sejauh mana kebutuhan orang tua yang dirasakan sendiri terpenuhi di unit Pediatric di Islandia. Skandinavia Journal of Caring Sciences, 13(3), 201-207. [https://doi.org/10.1111/j.1471-6712.999.tb00540.x.](https://doi.org/10.1111/j.1471-6712.1999.tb00540.x) albayram, N.Ç., Altundag, S., & Aydin, B.

(2016). Keadaan kecemasan ayah anak di rumah sakit dan penyebabnya. Jurnal Ilmu Kesehatan, 10(6). [https://doi.org/10.21767/ 1791-809X.1000470.](https://doi.org/10.21767/1791-809X.1000470)

Kristen, BJ (2018). Penelitian translasi-hubungan antara perawatan yang berpusat pada keluarga dan peningkatan hasil kesehatan untuk anak-anak dan keluarga mereka. Jurnal Keperawatan Anak, 43, 127. [https://doi.org/10.1016/j.pedn.2018.10.010.](https://doi.org/10.1016/j.pedn.2018.10.010)

Dall'Oglio, I., Di Furia, M., Tiozzo, E., Gawronski, O., Biagioli, V., Di Ciommo, VM, & al, et.

(2018). Praktik dan persepsi perawatan yang berpusat pada keluarga di antara penyedia layanan kesehatan: Sebuah studi cross-sectional di rumah sakit anak. Jurnal Keperawatan Anak, 43, e18– e25 [https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S088259631830157X.](https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S088259631830157X)

Feeg, V., Huang, I., Mannino, J., Miller, D., & Kuan, CH (2018 Nov 1). Penyempurnaan instrumen untuk mengukur kebutuhan orang tua dari anak yang sakit dalam konteks family centered care. [Jurnal Keperawatan Anak, 43, 77-87 https://www.sciencedirect. com/science/article/pii/ S0882596318301994.](https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0882596318301994)

Foster, K., Muda, A., Mitchell, R., Van, C., & Curtis, K. (2017). Pengalaman dan kebutuhan orang tua dari anak-anak yang terluka parah selama fase akut rumah sakit: Sebuah penyelidikan kualitatif. Cedera, 48(1), 114-120. [https://doi.org/10.1016/j.injury.2016.09.034.](https://doi.org/10.1016/j.injury.2016.09.034)

Foster, M., Whitehead, L., Arabiat, D., & Frost, L. (2018). Persepsi orang tua dan staf tentang kebutuhan orang tua selama anak masuk rumah sakit: Sebuah penelitian di Australia. Jurnal Keperawatan Anak, 43, e2–e9 [https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/ S0882596318300794.](https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0882596318300794)

Jones, J., Nowacki, AS, Greene, A., Traul, C., & Goldfarb, J. (2017). Menyelidiki kebutuhan orang tua, [partisipasi, dan tekanan psikologis di rumah sakit anak. Hospital Pediatrics, 7(7), 385–394 https:// hosppeds.aappublications.org/content/7/7/385.](https://hosppeds.aappublications.org/content/7/7/385)

Karimi, R., Daneshvar, Z., Sadat Hoseini, A., Mehran, A., & Shiri, M. (2008). Persepsi orang tua dan perawat tentang kebutuhan orang tua anak rawat inap. Hayat, 14(1), 31–39 [Dalam bahasa Persia] [http://hayat.tums.ac.ir/browse.php?a\_id=153&sid=1&slc\_lang= en&ppup.](http://hayat.tums.ac.ir/browse.php?a_id=153&amp%3Bsid=1&amp%3Bslc_lang=en&amp%3Bppup)

Khajeh, M., Dehghan Nayeri, N., Bahramnezhad, F., & Sadat Hoseini, AS (2017). Perawatan yang berpusat pada keluarga dari anak-anak yang dirawat di rumah sakit: Sebuah analisis konsep [hibrida di Iran. Perspektif Promosi Kesehatan, 7(4), 210–215 https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/ articles/ PMC5647356/.](https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC5647356/)

KHalilzadeh, H., KHorsandi, F., Feizi, A., & KHalkhali, H. (2013). Pengaruh perawatan yang berpusat pada keluarga terhadap kecemasan orang tua anak yang dirawat di rumah sakit dengan infeksi saluran kemih di bangsal anak pusat pelatihan medis motahary shahid di urmia tahun 2012. Jurnal [Keperawatan dan Kebidanan Urmia Facutly, 11(1), 34–41 [Dalam bahasa Persia] http:// eprints.umsu. ac.ir/4180/.](http://eprints.umsu.ac.ir/4180/)

Lima, RM, Gomes, FMA, Aguiar, FAR, Júnior, EBDS, Dourado, JVL, & Junior, AR

F. (2019). Pengalaman para ibu selama Rawat Inap anak-anak mereka/ Experincias de Mães Durante a Internação Hospitalar de Seus Filhos. Revista de Pesquisa: Cuidado é Fundamental Online, 11(5), 1286–1292. [https://doi.org/10.9789/ 2175-5361.2019.v11i5.1286-1292.](https://doi.org/10.9789/2175-5361.2019.v11i5.1286-1292)

Lyu, Q. -Y., Wong, FKY, You, L. -M., & Zhou, X. -Z. (2019). Kebutuhan keluarga yang tidak terpenuhi mengenai layanan kesehatan dalam pengaturan rawat inap anak untuk pengobatan kanker di [daratan Cina: Sebuah studi kualitatif. Jurnal Keperawatan Anak, 44, e66–e71 https:// www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0882596318302100.](https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0882596318302100)

Mahmoud, NF, & Elkreem, MA (2017). Anak-anak yang dirawat di rumah sakit dan kebutuhan serta [harapan ibu mereka dari perawat anak. Jurnal Ilmu Keperawatan Dunia, 3(1), 1–9. https://doi.org/ 10.5829/idosi.wjns.2017.01.09.](https://doi.org/10.5829/idosi.wjns.2017.01.09)

Pang, Z., Tu, D., & Cai, Y. (2019). Sifat psikometri SAS, BAI, dan S-AI pada mahasiswa Cina.

[Perbatasan dalam Psikologi, 10, 93 https://www.frontiersin.org/a rticles/10.3389/fpsyg.2019.00093/ full.](https://www.frontiersin.org/articles/10.3389/fpsyg.2019.00093/full)

Phiri, P., Kafulafula, U., & Chorwe-Sungani, G. (2019). Menjelajahi pengalaman Perawat pediatrik pada penerapan empat konsep inti asuhan keperawatan yang berpusat pada keluarga di Malawi:

Temuan dari pengaturan pediatrik terbatas sumber daya. International Journal of Caring Sciences, 12(1), 231 [https://www.internationaljournalofcaringsciences.org/docs/25\_ phiri\_12\_1.pdf.](https://www.internationaljournalofcaringsciences.org/docs/25_phiri_12_1.pdf)

Setyowati, A., Chung, M. -H., & Yusuf, A. (2019). Pengembangan alat penilaian laporan diri untuk kecemasan di kalangan remaja: skala kecemasan penilaian diri Zung versi bahasa Indonesia. [Jurnal Kesehatan Masyarakat di Afrika, 10 https://tmu.pure.elsevier.com/en/publications/ development-of-self-report-assessment-tool-for-anxiety-among-adol .](https://tmu.pure.elsevier.com/en/publications/development-of-self-report-assessment-tool-for-anxiety-among-adol)

Seyedamini, B. (2011). Ketakutan, kebutuhan dan dukungan menyusui dari ibu selama anak mereka dirawat di rumah sakit. IJN, 24(72), 57–66 [Dalam bahasa Persia] [http://ijn.iums.ac.ir/article-1-1028-](http://ijn.iums.ac.ir/article-1-1028-en.html) [en.html.](http://ijn.iums.ac.ir/article-1-1028-en.html)

Wilson, D., & Rodgers, CC (2016). E-book keperawatan pediatrik penting Wong. Ilmu Kesehatan [Elsevierhttps : //www.elsevier.com/books/wongs-essentials-of-pediatric Nursing/hockenberry/ 978-0-323-35316-8.](https://www.elsevier.com/books/wongs-essentials-of-pediatric-nursing/hockenberry/978-0-323-35316-8)

Zung, WW (1971). Sebuah instrumen penilaian untuk gangguan kecemasan. Psikosomatik, 12(6), 371–379 [https://psycnet.apa.org/record/1972-25209-001.](https://psycnet.apa.org/record/1972-25209-001)